



**PEMBERDAYAAN PEMUDA KARANG TARUNA MELALUI PELATIHAN BARBERSHOP
BERBASIS KEWIRAUSAHAAN**

Strengthening the Capacity of Karang Taruna Youth Through Barbershop Training to Improve Sustainable Income

Dwi Prasetyo Hadi*, Mochamad Fadjar Darmaputra, Valdyan Drifanda, Dani Slamet Pratama

Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah

*Alamat Korespondensi : dwiikip58@gmail.com

(Tanggal Submission: 18 Mei 2025, Tanggal Accepted : 20 Juli 2025)



Kata Kunci :

*Penguatan
Kapasitas,
Karang Taruna,
Barbershop*

Abstrak :

Pemuda Karang Taruna adalah kelompok pemuda yang aktif dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat di lingkungannya. Melalui organisasi ini, anggota dapat mengembangkan keterampilan, terutama dalam bidang kewirausahaan, guna meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi mereka. Karang Taruna berperan sebagai wadah bagi pemuda untuk belajar, berinovasi, dan menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan. Pelatihan barbershop ini bertujuan untuk (1) Meningkatkan keterampilan teknis anggota Karang Taruna dalam layanan potong rambut dan perawatan rambut, (2) Memberikan pengetahuan kewirausahaan dan pengelolaan usaha agar anggota mampu mengelola bisnis barbershop secara mandiri, (3) Membekali anggota dengan kemampuan menjalankan usaha barbershop yang dapat menjadi sumber pendapatan berkelanjutan, (4) Mendorong penggunaan teknologi dan digital marketing untuk meningkatkan visibilitas dan daya saing usaha. Hasil Kegiatan Pengabdian (1) Terjadi peningkatan keterampilan teknis dan kewirausahaan anggota Karang Taruna dalam menjalankan usaha barbershop, Terbuka peluang usaha baru yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan pendapatan anggota, (3) Anggota semakin sadar dan mampu memanfaatkan teknologi serta media sosial untuk pengembangan usaha, (4) Terjalin kolaborasi yang kuat antar anggota dalam menjalankan usaha bersama dan berbagi pengetahuan kewirausahaan, (5) Terwujud pemberdayaan ekonomi pemuda dan peningkatan kualitas hidup melalui usaha barbershop yang relevan dengan kebutuhan pasar.

Key word :	Abstract :
Capacity Building, Youth Organization, Barbershop	Karang Taruna Youth is a youth group that is active in social activities and community empowerment in their environment. Through this organization, members can develop skills, especially in the field of entrepreneurship, in order to improve their quality of life and economic independence. Karang Taruna acts as a forum for young people to learn, innovate, and create sustainable business opportunities. This barbershop training aims to (1) Improve the technical skills of Karang Taruna members in hair cutting and hair care services, (2) Provide knowledge of entrepreneurship and business management so that members are able to manage a barbershop business independently, (3) Equip members with the ability to run a barbershop business that can be a source of sustainable income, (4) Encourage the use of technology and digital marketing to increase business visibility and competitiveness. Results of Community Service Activities (1) There was an increase in the technical and entrepreneurial skills of Karang Taruna members in running a barbershop business, New business opportunities were opened which were sustainable and able to increase members' income, (3) Members were increasingly aware and able to utilize technology and social media for business development, (4) Strong collaboration was established between members in running a joint business and sharing entrepreneurial knowledge, (5) There was economic empowerment of youth and an increase in the quality of life through a barbershop business which was relevant to market needs.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

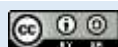
Hadi, D. P., Darmaputra, M. F., Drifanda, V., & Pratama, D. S. (2025). Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Pelatihan Barbershop Berbasis Kewirausahaan. *Jurnal Abdi Insani*, 12(7), 3077-3086. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i7.2595>

PENDAHULUAN

Kondisi Umum Wilayah (Latar Belakang Geografis dan Sosial)

Kelurahan Krobkan terletak di wilayah Semarang Barat, Jawa Tengah, yang merupakan daerah yang cukup strategis dengan aksesibilitas yang baik ke berbagai pusat perekonomian dan fasilitas umum. Secara geografis, kelurahan ini memiliki luas yang tidak terlalu besar, namun terdiri dari berbagai pemukiman padat penduduk dengan beragam latar belakang sosial dan ekonomi. Wilayah ini juga terbelang dekat dengan pusat kota Semarang, yang memberikan peluang bagi masyarakatnya untuk mengakses berbagai sumber daya ekonomi, pendidikan, dan sosial (Adwi *et al.*, 2023). Namun, di balik potensi tersebut, Kelurahan Krobkan masih menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi. Berdasarkan data dari pemerintah kelurahan dan observasi lapangan, sebagian besar penduduk Krobkan berprofesi sebagai buruh, pedagang, dan pekerja sektor informal lainnya. Meskipun wilayah ini memiliki potensi yang besar dalam bidang ekonomi, mayoritas penduduknya belum memiliki keterampilan atau keahlian tertentu yang dapat mengangkat perekonomian keluarga mereka secara signifikan (Apriliana & Pujiyanto, 2024).

Permasalahan Utama (Pemuda, Ekonomi, dan Keterampilan) Kondisi sosial di Kelurahan Krobkan pun cenderung menunjukkan adanya ketimpangan ekonomi. Sebagian besar keluarga hidup dengan pendapatan yang terbatas dan kurang memiliki akses terhadap pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna pun menghadapi kesulitan dalam memperoleh lapangan pekerjaan yang sesuai dengan harapan mereka



(Habib, 2021). Salah satu faktor yang turut mempengaruhi kondisi ini adalah kurangnya pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja di daerah tersebut. Selain itu, meskipun terdapat beberapa usaha kecil menengah (UKM) yang berkembang di sekitar wilayah Krobkan, jenis usaha yang ada cenderung terbatas pada sektor perdagangan dan jasa yang sudah sangat kompetitif (Hadi *et al.*, 2021). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan diversifikasi usaha untuk menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat, khususnya bagi pemuda. Masyarakat Krobkan, terutama generasi muda, masih belum sepenuhnya melek teknologi dalam hal pengembangan usaha. Dalam konteks ini, pemberdayaan pemuda melalui keterampilan yang terjangkau dan aplikatif sangat dibutuhkan, salah satunya dalam bentuk pelatihan keterampilan yang dapat dikelola secara mandiri dan memiliki prospek jangka panjang (Hadi *et al.*, 2024).

Permasalahan Utama (Pemuda, Ekonomi, dan Keterampilan)

Berdasarkan hasil survei tim Pengabdian masyarakat maka dapat di simpulkan adanya permasalahan pada Karang Taruna yaitu terdapat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Permasalahan Karang Taruna

NO	Permasalahan Karang Taruna	Persentasi	Solusi
1.	Belum memiliki ketrampilan teknis dalam bidang cukur rambut	85 %	Pelatihan Barbershop
2.	Belum ada struktur organisasi bidang kewirausahaan	100 %	Membuat struktur organisasi
3.	Belum memahami Pendidikan Kewirausahaan dan Pengelolaan Usaha	85 %	Pendidikan Kewirausahaan dan Pengelolaan Usaha
4	Belum menggunakan Teknologi dan Digital Marketing	85 %	Penggunaan Teknologi dan Digital Marketing

Sumber : Hasil Observasi

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat di diketahui bahwa permasalahan pada karang taruna (1) Belum memiliki ketrampilan teknis dalam bidang cukur rambut sebanyak 85 %, (2)Belum ada struktur organisasi bidang kewirausahaan Sebanyak 100 %, (3)Belum memahami Pendidikan Kewirausahaan dan Pengelolaan Usaha sebanyak 85 %, (4)Belum menggunakan Teknologi dan Digital Marketing sebanyak 85%.

Peran Karang Taruna

Karang Taruna sebagai organisasi sosial kepemudaan memiliki peran strategis dalam menjembatani kebutuhan pemuda dengan peluang pengembangan diri. Organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah silaturahmi dan aktivitas sosial, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong pemuda untuk aktif, kreatif, dan mandiri. Oleh karena itu, Karang Taruna memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam program-program pemberdayaan pemuda yang berbasis keterampilan dan kewirausahaan (Triandana & Magfirah, 2022).

Solusi yang Ditawarkan

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, program pelatihan barbershop berbasis kewirausahaan ditawarkan sebagai bentuk nyata pemberdayaan pemuda. Profesi barber saat ini mengalami peningkatan permintaan, seiring dengan tren gaya hidup masyarakat yang semakin memperhatikan penampilan. Melalui pelatihan ini, para pemuda akan diberikan keterampilan teknis memotong rambut, manajemen usaha kecil, pelayanan pelanggan, serta pengelolaan keuangan sederhana. Pelatihan ini dirancang tidak hanya untuk menghasilkan tenaga terampil, tetapi juga calon wirausaha muda yang mampu membuka lapangan kerja baru bagi dirinya sendiri maupun orang lain

Tujuan dari kegiatan ini untuk memberdayakan pemuda di Kelurahan Krobkan, khususnya anggota Karang Taruna, melalui pelatihan barbershop yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam tata rambut, tetapi juga pemberian wawasan tentang kewirausahaan, manajemen usaha, serta penggunaan teknologi dalam memasarkan produk dan jasa. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu menciptakan peluang ekonomi[6] baru di wilayah tersebut, meningkatkan kualitas hidup, serta mendukung pengurangan angka pengangguran di kalangan pemuda (Widiyanto, 2021).

Salah satu permasalahan prioritas yang akan ditangani melalui kegiatan ini adalah kurangnya keterampilan profesional di kalangan pemuda, yang menghambat mereka untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik atau memulai usaha mandiri, permasalahan tersebut adalah hasil dari observasi lapangan yang terlihat pada Gambar 1 yaitu observasi lapangan.



Gambar 1. Observasi Lapangan
(Sumber: Hasil Observasi)

Pemuda di Kelurahan Krobkan, khususnya anggota Karang Taruna, sering kali terjebak dalam pekerjaan dengan penghasilan rendah dan cenderung bekerja di sektor informal (Hasan, 2022). yang kurang stabil. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dapat dikuasai dalam waktu relatif singkat dan diterapkan langsung di masyarakat. Pelatihan barbershop yang diusulkan tidak hanya akan memberikan keterampilan (Maulidyah, 2016). dalam merawat rambut dan perawatan diri, tetapi juga akan membuka peluang kewirausahaan bagi pemuda. Industri kecantikan dan perawatan tubuh, termasuk barbershop, saat ini sedang berkembang pesat dan menjadi salah satu sektor yang menjanjikan. Hal ini terutama karena semakin banyak masyarakat yang memperhatikan penampilan dan kebersihan diri, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya perawatan tubuh. Masalah prioritas lainnya adalah kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan usaha dan teknologi pemasaran digital. Meskipun pelatihan keterampilan tata rambut akan memberi anggota Karang Taruna keahlian praktis (Nugroho, 2020), mereka juga perlu diberikan pemahaman tentang cara menjalankan usaha, mengelola keuangan, serta memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk memasarkan jasa mereka. Dalam era digital seperti sekarang, kemampuan ini sangat penting untuk mengembangkan usaha secara efektif dan efisien. Untuk itu, pelatihan yang disusun tidak hanya akan melibatkan aspek keterampilan teknis (Sari, 2023), tetapi juga memberikan materi tentang kewirausahaan, branding, dan pemasaran digital untuk membantu peserta memulai usaha barbershop mereka sendiri. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi permasalahan ekonomi di kalangan pemuda di Kelurahan Krobkan, serta membuka peluang baru bagi karang taruna untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri mereka sendiri dan orang lain di lingkungan sekitar (Satriawan, 2021). Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan model pemberdayaan Karang Taruna melalui pelatihan barbershop ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pemuda di Kelurahan Krobkan. Dengan keterampilan baru

yang diperoleh, pemuda diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup mereka, memulai usaha sendiri, serta berperan aktif dalam pengembangan ekonomi daerah (Sumastuti, 2018). Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah bagi pemuda untuk mengasah kreativitas, membangun jiwa kewirausahaan, dan memperkenalkan teknologi baru dalam memajukan usaha mereka (Sulistiyani, 2018).

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program PKM Model pemberdayaan karang taruna dengan pelatihan barbershop dalam rangka Peningkatan Pendapatan Berkelanjutan dilakukan pada bulan Mei 2025 yang bertempat pada kelurahan Krobokan Semarang Barat dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Sosialisasi tentang pentingnya PKM

Pada kegiatan sosialisasi di hadiri oleh 50 peserta yang terdiri dari semua anggota karang taruna yang merupakan perwakilan dari RW yang ada pada kelurahan Krobokan. Peserta akan di beri sosialisasi tentang PKM Model pemberdayaan karang taruna dengan pelatihan barbershop dalam rangka Peningkatan Pendapatan Berkelanjutan.

b. Pelatihan Barbershop (Keterampilan Teknis)

Pada Kegiatan pelatihan Barbershop di hadiri oleh 50 peserta yang terdiri dari semua anggota karang taruna yang merupakan perwakilan dari RW yang ada pada kelurahan Krobokan. Peserta akan di beri ketrampilan pelatihan barbershop yaitu keterampilan teknis dalam bidang jasa cukur rambut atau perawatan grooming.

c. Membuat struktur organisasi

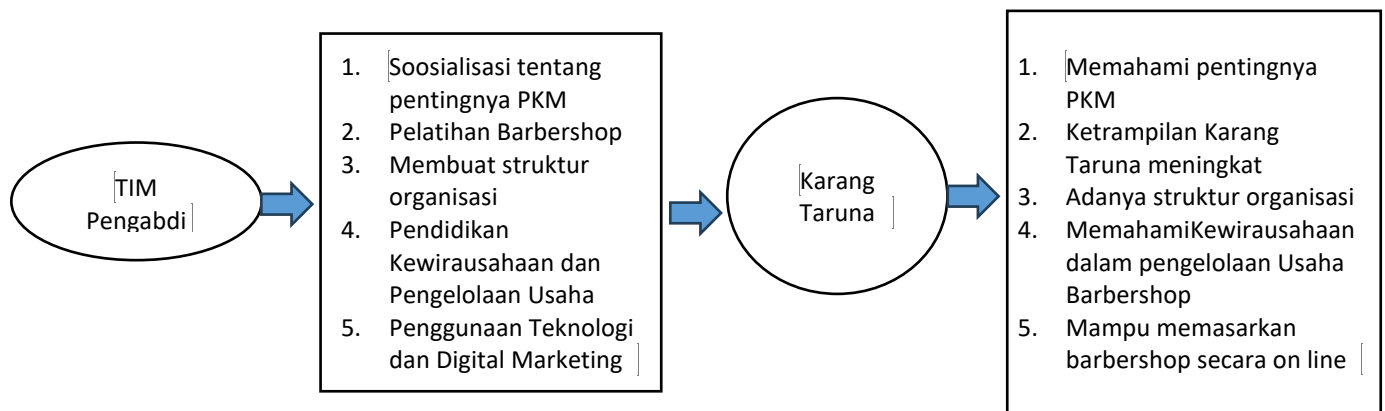
Target 50 peserta pada pengabdian ini semua anggota karang taruna yang merupakan perwakilan dari RW yang ada pada kelurahan Krobokan. Peserta akan di beri pengertian tentang pentingnya struktur organisasi sehingga memahami bagaimana membuat struktur organisasi yang baik target dari kegiatan ini adalah terbentuknya struktur organisasi yang dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan karang taruna dalam rangka Peningkatan Pendapatan Berkelanjutan

d. Pendidikan Kewirausahaan dan Pengelolaan Usaha barbershop

Target 50 peserta pada pengabdian ini semua anggota karang taruna yang merupakan perwakilan dari RW yang ada pada kelurahan Krobokan. Peserta akan di beri materi definisi dan konsep kewirausahaan, peluang dan tantangan dalam industri barbershop, Riset pasar dan analisis kompetitor, Menentukan target pelanggan dan segmentasi pasar, Pemilihan lokasi strategis dan Penyusunan model bisnis (Business Model Canvas).

e. Penggunaan Teknologi dan Digital Marketing

Target 50 peserta pada pengabdian ini semua anggota karang taruna yang merupakan perwakilan dari RW yang ada pada kelurahan Krobokan. Peserta akan di beri materi, Pentingnya teknologi dalam industri jasa, Tren digitalisasi dalam bisnis barbershop, Keunggulan penggunaan teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan pemasaran, Penggunaan aplikasi kasir (POS) untuk pencatatan transaksi, Manajemen janji temu (online booking system), Software akuntansi sederhana untuk barbershop, Automasi layanan pelanggan (Chatbot & WhatsApp Business)



Gambar 2. Tahapan Metode Pelaksanaan

Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan PKM Model pemberdayaan karang taruna dengan pelatihan barbershop dalam rangka Peningkatan Pendapatan Berkelanjutan yaitu menyediakan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Setiap pelaksanaan tahapan PKM, mitra berperan aktif sebagai peserta yang di gunakan sebagai media pembelajaran barbershop yang di wakili oleh 6 RT yang minimal mengirimkan 8 pemuda. Adapun jumlah anggota dari kegiatan ini yaitu seperti yang tertera pada Tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Jumlah anggota

NO	Wilayah	Perwakilan jumlah Anggota
1	RT 01 RW XI Krobokan	8 orang
2.	RT 02 RW XI Krobokan	8 orang
3.	RT 03 RW XI Krobokan	9 orang
4.	RT 04 RW XI Krobokan	8 orang
5	RT 05 RW XI Krobokan	8 orang
6	RT 06 RW XI Krobokan	9 orang

Dapat di lihat pada tabel 2 yaitu jumlah anggota berdasarkan undangan dan daftar absen yang ada maka dapat di simpulkan bahwa semua RT ikut dalam berpartisipasi dengan perincian RT 01 sebanyak 8 orang, RT 02 sebanyak 8 orang, RT 03 sebanyak 9 orang, RT 04 sebanyak 8 orang, RT 05 sebanyak 8 orang, RT 06 sebanyak 9 orang dengan jumlah keseluruhan sebanyak 50 orang. Adapun kegiatan yang dilakukan seperti yang tertera pada Tabel 3 di bawah.

Tabel 3. Training Assessment

NO	SOLUSI YANG DITAWARKAN	LUARAN
1	Sosialisasi tentang pentingnya PKM barbershop	Indikator capaian sebelum kegiatan 40 % meningkat menjadi 90 % memahami pentingnya barbershop
2.	Pelatihan Barbershop	Indikator capaian sebelum pelatihan barbershop 25% meningkat menjadi 90% setelah praktek
3.	Membuat struktur organisasi	Indikator capaian terbentuknya struktur organisasi
4.	Pendidikan Kewirausahaan dan Pengelolaan Usaha	Indikator capaian sebelum kegiatan 25% meningkat menjadi 90%. Memahami pengelolaan usaha barbershop
5	Penggunaan Teknologi dan Digital Marketing	Indikator capaian sebelum kegiatan 25% meningkat menjadi 90%. Memahami penggunaan teknologi dan digital marketing

Sumber : Hasil Observasi

Tingkat keberhasilan dari Solusi yang di tawarkan adalah

1. Semua karang taruna memahami pentingnya PKM barbershop yang semula 40 % menjadi 90 %
2. Karang taruna sebelum pelatihan barbershop 25% meningkat menjadi 90% setelah praktek
3. Struktur organisasi yang semula tidak mempunyai struktur organisasi sekarang sudah terbentuk struktur organisasi
4. Pendampingan karang taruna mengenai pendidikan kewirausahaan dan pengelolaan usaha yang awalnya 25% meningkat menjadi 90% Memahami pengelolaan usaha barbershop
5. Pelatihan karang taruna dalam Penggunaan Teknologi dan Digital Marketing sebelum kegiatan 25% meningkat menjadi 90%. Memahami penggunaan teknologi dan pemasaran digital

Di bawah ini merupakan jadwal kegiatan yang akan dilakukan, yaitu pada Tabel 4.

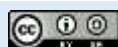
Table 4. Jadwal Kegiatan

Kegiatan	Pelaksanaan	Peserta
Sosialisasi tentang pentingnya PKM barbershop	Sabtu 3 Mei 2025	50
Pelatihan Barbershop	Sabtu 17 Mei 2025	50
Membuat struktur organisasi	Sabtu 17 Mei 2025	50
Pendidikan Kewirausahaan dan Pengelolaan Usaha	Sabtu 24 Mei 2024	50
Penggunaan Teknologi dan Digital Marketing	Sabtu 31 Mei 2024	50

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi tentang pentingnya PKM barbershop

Kegiatan sosialisasi sertifikasi halal dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal Sabtu 3 Mei 2025, bertempat di Warmas (Warung Masyarakat) jalan Aribuana RT 03 RW XI Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat. Kegiatan ini dihadiri oleh karang taruna perwakilan dari 6 RT. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada karang Taruna mengenai pentingnya pelatihan barbershop dalam meningkatkan pendapatan berkelanjutan, dampak dari kegiatan sosialisasi ini adalah karang taruna mengetahui dan memberikan kontribusi dalam kegiatan. Materi sosialisasi disampaikan oleh Dr.E.Dwi DWI PRASETIYO HADI, SE.,M.Si, selaku ketua PKM Barbershop. Kegiatan ini dimoderatori oleh Bapak Valdian Drifanda, S.Pd., M.Pd., yang juga memberikan arahan dan



memfasilitasi diskusi interaktif yaitu adanya tanya jawab secara langsung dengan peserta dengan instruktur barbershop sebagai narasumber.

1. Pelatihan Barbershop

Masih pada hari yang sama, Sabtu 17 Mei 2025, dilaksanakan pula kegiatan pelatihan barbershop, bahwa setelah penyampaian materi tentang keterampilan teknis dalam bidang jasa cukur rambut atau perawatan grooming maka peserta pelatihan di bagi menjadi 3 kelompok 1 di pandu oleh instruktur bapak Dur Rohim, Kelompok 2 di pandu oleh instruktur Eko, dan kelompok 3 di pandu oleh instruktur Bapak Wahid, untuk moderator di pandu oleh Dani Slamet Pratama, S.Pd., M.Pd, dampak dari kegiatan ini adalah karang taruna mempunyai ketrampilan dalam mencukur rambut

2. Membuat struktur organisasi

Dalam rangka memperkuat kelembagaan dan keberlanjutan program pendampingan, dilakukan pula kegiatan pembentukan struktur organisasi karang taruna yang mengurus kegiatan barbershop yang dilaksanakan pada hari Sabtu, Sabtu 17 Mei 2025 di Warmas (Warung Masyarakat) jalan Aribuana RT 03 RW XI Kelurahan Krobokan, untuk kegiatan ini di pandu oleh Bapak Valdian Drifanda, S.Pd., M.Pd, dampak dari kegiatan ini adalah terbentuknya struktur organisasi pada bidang kewirausahaan yang di mulai dengan menentukan kriteria pemimpin struktur organisasi yang sesuai dengan kondisi saat ini, kemudian peserta menentukan pilihan dari calon kandidat yang sesuai dengan kriteria tersebut, kemudian struktur organisasi tertentu, untuk melegalkan maka di buat SK Struktur organisasi

3. Pendidikan Kewirausahaan dan Pengelolaan Usaha

Tahap berikutnya adalah kegiatan 4. Pendidikan Kewirausahaan dan Pengelolaan Usaha yang dilaksanakan pada hari Sabtu 24 Mei 2024. Pendampingan ini dilakukan secara langsung kepada karang taruna dalam mengelola keuangan dan membuat usaha barbershop secara patungan, kegiatan ini di pandu oleh Mochamad Fajar Darmaputra, S.E., M.Kom, dampak dari kegiatan ini adalah karang taruna mengerti dan mempraktikkan kewirausahaan dan pengelolaan usaha

4. Penggunaan Teknologi dan Digital Marketing

Metode pemanfaatan pemasaran digital serta teknologi dalam pengelolaan karang taruna yang di laksanakan pada hari Sabtu 31 Mei 2024. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari sosialisasi yang telah dilaksanakan sebelumnya dan bertujuan agar karang taruna bisa melakukan pemasaran on line dengan menggunakan fasilitas WA bisnis, kegiatan berikut di pandu oleh Bapak Valdian Drifanda, S.Pd., M.Pd., yang memberikan penjelasan teknis secara terperinci. Moderasi dilakukan oleh Bapak Dr. E. Dwi Prastiyo Hadi, S.E., M.Si., yang juga memberikan motivasi dan strategi agar penggunaan pemasaran online, dampaknya adalah karang taruna mampu memasarkan produk bidang jasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pelatihan barbershop berbasis kewirausahaan yang ditujukan kepada pemuda Karang Taruna merupakan langkah strategis dalam mengatasi permasalahan keterbatasan keterampilan, tingginya angka pengangguran, dan kurangnya peluang ekonomi di lingkungan masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya membekali peserta dengan keahlian teknis dalam jasa cukur rambut, tetapi juga pengetahuan dasar mengenai kewirausahaan, pengelolaan usaha, serta pemanfaatan teknologi dan digital marketing. Keberadaan struktur organisasi Karang Taruna yang solid turut memperkuat keberlangsungan program dan mendorong terciptanya ekosistem wirausaha yang mandiri.

Hasil implementasi program ini menunjukkan bahwa para peserta pelatihan mampu mengembangkan keterampilan, membangun rasa percaya diri, dan mulai merintis usaha sendiri secara individu maupun kolektif. Pelatihan ini sekaligus menjadi model pemberdayaan yang relevan,

berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal, yang dapat direplikasi di daerah lain dengan karakteristik serupa.

Saran

1. Konsistensi Program dan Monitoring Berkala: Diperlukan kesinambungan pelatihan dan pendampingan pasca-program agar keterampilan yang dimiliki tidak berhenti pada pelatihan awal saja, melainkan berkembang menjadi usaha nyata yang stabil.
2. Kemitraan dengan Lembaga Profesional: Karang Taruna dapat menjalin kerja sama dengan pelaku industri barbershop atau institusi pelatihan kejuruan untuk meningkatkan kualitas materi dan sertifikasi keterampilan.
3. Penguatan Literasi Digital dan Pemasaran: Diperlukan pelatihan lanjutan mengenai digital marketing, branding, dan penggunaan media sosial agar usaha barbershop pemuda mampu bersaing dan menjangkau pasar yang lebih luas.
4. Dukungan dari Pemerintah dan Stakeholder: Pemerintah desa dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan dukungan berupa modal usaha, akses promosi, serta regulasi yang memudahkan pemuda untuk berwirausaha secara legal dan profesional.
5. Pengembangan Model Usaha Kolektif: Selain usaha individu, perlu juga dikembangkan model usaha bersama atau koperasi pemuda agar semangat kolaboratif antara anggota Karang Taruna terus tumbuh dan memperkuat ekonomi lokal secara kolektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu suksesnya dari kegiatan PKM ini, yaitu LPPM Universitas PGRI Semarang, Kepala Kelurahan Krobokan, dan Ketua Gerai Kopimi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwi, A., Pratama, M. F., Mulyadi, D. Z., Paluala, K., & Efendi, K. (2023). Pelatihan Keterampilan Soft Skills Dan Kepemimpinan Untuk Peningkatan Produktivitas Kerja UMKM di Kota Kendari. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13756–13762.
- Apriliansa, E. M., & Pujiyanto, W. E. (2024). Analisis Peran Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Gelam. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 213–223.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(2), 82–110.
- Hadi, D. P., Nugraha, A. E. P., & Sutrisno, S. (2021). Analisis Kesiapan Desa Vokasi Berbasis Potensi Industri Lokal Desa Morodemak. *Soedirman Economics Education Journal*, 3(2), 1–9.
- Hadi, D. P., Sutrisno, S., & Muflihati, I. (2024). Model Pemberdayaan Kelompok Pencucian Sarang Burung Walet Melalui Teknologi Produksi Dan Pemasaran Online. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 773–780.
- Hadi, D. P., Yunus, M., Darmaputra, M. F., & Istiyaningsih, R. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Anggur di Kelurahan Krobokan Kota Semarang. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, pp. 575–587).
- Hasan, S., Awalia, S., Sihombing, N., Hakim, I., & Juliana, J. (2022). *Pemasaran Jasa*.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2020). *Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Kewirausahaan*. Jakarta: Kemenpora RI
- Maulidyah, N. L. (2016). Pelatihan Keterampilan Pemangkasan Rambut Pada Warga Kelurahan Panggungrejo Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Tata Rias*, 5(03).
- Nugroho, R. (2020). *Public Policy: Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.



- Sari, J. D. P., Chalil, R. D., Safarida, N., & Midesia, S. (2023). Mewujudkan Ekonomi Sirkular Untuk Kesejahteraan Masyarakat Aceh Tamiang Melalui Pelatihan Pemanfaatan Limbah Sawit. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 100–107.
- Satriawan, D., Pitoyo, A. J., & Giyarsih, S. R. (2021). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kepemilikan Jaminan Kesehatan Pekerja Sektor Informal di Indonesia. *Tata Loka*, 23(2), 263–280.
- Sumastuti, E., Hasbullah, U. H. A. A., & Hadi, D. P. (2018). Model pengembangan potensi berwirausaha masyarakat desa menjadi desa vokasi mitra binaan UPGRIS Semarang (Studi kasus Desa Ngombak dan Desa Kalimaro Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan). *[Tidak diterbitkan]*.
- Sulistiyan, A. M. (2018). Kewirausahaan Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 21(1), 45–60. <https://doi.org/10.22146/jsp.32443>
- Triandana, J., & Magfirah, A. (2022). Usaha Studio Foto Dan Shooting Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Kewirausahaan Pemuda di Kecamatan Sinjai Utara. In *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Graduate Conference*, 2(1), 301–308.
- Widiyanto, W. (2021). Pemberdayaan Pemuda Dalam Meningkatkan Potensi Ekonomi Melalui Pelatihan Keterampilan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 45–53.